

PENGEMBANGAN USAHATANI PADI UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI PETANI DI WILAYAH IRIGASI SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Benyamin G. Widyatmoko

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Sudarma Widjaya

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi produksi di daerah irigasi Way Sekampung. Analisis data menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas, ratio NPM/BKM dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani di wilayah padi tersebut belum efisien dan untuk meningkatkan efisiensi perlu dikembangkan kegiatan usaha tani dalam rentang agribisnis dan juga melalui kerjasama kelompok atau koperasi.

Kata kunci : Irrigasi, Efisiensi Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Prioritas pembangunan nasional yaitu mempercepat pemulihan ekonomi, memperkuat pembangunan ekonomi berkelanjutan dan berdasarkan ekonomi kerakyatan. Sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah terwujudnya pengelolaan sumberdaya alam (SDA) antara lain sumberdaya air irigasi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan baku mutu hidup yang ditetapkan. (GBHN, 1999-2004).

Salah satu sistem ekonomi kerakyatan yang telah dikembangkan di satuan wilayah sungai (SWS) Seputih - Sekampung adalah usahatani padi. Sumberdaya air irigasi di SWS Seputih Sekampung perlu dikelola agar dapat dimanfaatkan secara efisien dan alokasinya benar-benar cermat. Pembangunan waduk Batutegi ini mutlak diperlukan untuk memenuhi keperluan irigasi Sekampung dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Lokasi waduk Batutegi terletak di Kabupaten Tanggamus, sedangkan daerah irigasi Sekampung terletak di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Kota Metro, maka pengelolaannya bersifat lintas regional atau lintas Kabupaten (Gultom, 2001). Untuk meningkatkan pendapatan wilayah di daerah irigasi tersebut telah diupayakan pembinaan teknologi pembenihan varietas unggul, dan penggunaan benih padi varietas unggul. Selain itu juga telah diadakan pembinaan teknologi yang lain seperti pengelolaan tanah dan pemeliharaan air irigasi agar petani dapat mengoptimalkan pengguna sumberdaya agar mencapai produksi maksimal atau produktivitasnya tinggi. (Widyatmoko, 2001)

Adapun tujuan pembinaan tersebut agar petani dapat menggunakan faktor-faktor produksi secara tepat dan efisien. Kondisi yang hingga saat ini belum dapat diatasi panen harga produksi padi turun, sehingga petani tiak berdaya. Penyebab tak berdayanya petani sebab setelah panen sebagian petani terpaksa harus menjual produknya meskipun harga

relatif murah, akibat terdesak harus membayar hutang, dan keperluan lain yang tidak dapat ditunda lagi. Maka perlu adanya upaya untuk memberdayakan ekonomi petani di wilayah irigasi Sekampung.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan usahatani padi di wilayah irigasi Sekampung, faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi ?
2. Apakah pengembangan usahatani padi di wilayah irigasi Sekampung itu telah efisien?
3. Upaya apa yang perlu dilakukan untuk memberdayakan ekonomi petani?

1.2 Tujuan

Tujuan studi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh, dan faktor apa yang paling berpengaruh terhadap produksi padi di wilayah irigasi Sekampung
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan faktor-faktor produksi padi itu telah berlangsung secara efisien.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang perlu dilakukan untuk memberdayakan ekonomi petani di wilayah irigasi Sekampung.

1.3 Kegunaan

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan perencanaan pembangunan wilayah dalam upaya mengembangkan usahatani padi dan memberdayakan ekonomi petani di wilayah irigasi Sekampung.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah irigasi Sekampung yang beririgasi teknis. Data yang dipergunakan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari wawancara kepada petani. Sampel petani dipilih dengan acak sebanyak 18 orang, hal ini dilakukan karena pemilikan lahan homogen. Data sekunder diambil dari PU, Dinas Pertanian, Lembaga Penelitian, literatur, dan dinas instansi terkait.

2.2 Analisis Data

1. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, secara matematik sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e^{\mu}$$

Untuk mempermudah perhitungan persamaan itu diubah dalam bentuk logaritma linier yaitu

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \mu$$

Keterangan

- Y = Jumlah produksi (Kg)
- X₁ = Luas lahan yang diusahakan (ha)
- X₂ = Jumlah benih yang digunakan (kg)
- X₃ = Jumlah pupuk urea (kg)
- X₄ = Jumlah pupuk TSP (kg)

- X_5 = Jumlah pupuk KCl (kg)
 X_6 = Jumlah tenaga kerja (HKP)
 $b_{1,2,3}$ = Intersef
 e = Bilangan netral
 μ = Unsur sisa (galat) seperti pestisida tidak dimasukkan dalam model sebab relatif sedikit yang menggunakan.

Selanjutnya digunakan Uji F dan Uji t.

- Untuk mengetahui penggunaan faktor produksi telah efisien atau belum secara ekonomis menurut Soekartawi (1993) dipergunakan suatu perbandingan antara Nilai Produk Marjinal (NPM) dengan Biaya Korbanan Marjinal (BKM). Secara matematik dirumuskan sebagai berikut.

Jika $NPM/BKM = 1$ penggunaan faktor produksi telah efisien
 $NPM/BKM > 1$ penggunaan faktor produksi tidak efisien
 $NPM/BKM < 1$ penggunaan faktor produksi belum efisien

- Untuk mengetahui upaya memberdayakan ekonomi petani di wilayah irigasi Sekampung dianalisis secara deskriptive.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis

Hasil analisis dengan menggunakan Model Cobb-Dauglass disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani di irigasi Sekampung Kecamatan Batanghari pada musim hujan 2002.

Variabel	Koefisien regresi	t hitung
Konstanta	5,449	-
Lahan (X_1)	0,404	2,948*
Benih (X_2)	0,257	4,896**
Urea (X_3)	0,109	2,242*
TSP (X_4)	0,126	2,038*
KCl (X_5)	0,082	1,900*
Tenaga kerja (X_6)	0,189	2,134*

F hitung 20,042
 Koefisien determinan (R^2) = 0,98
 Taraf kepercayaan 99 % = F tabel = 4,82
 Taraf kepercayaan 99 % = F tabel = 3,00
 Taraf kepercayaan 99 % = t tabel = 2,681
 Taraf kepercayaan 95 % = t tabel = 1,782

** Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99 %

* nyata pada taraf kepercayaan 95 %

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan analisis sidik ragam diketahui besarnya koefisien determinansi (R^2) = 98 %, artinya bahwa variasi faktor produksi (Y) dapat diterangkan oleh variabel yang digunakan yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 sebesar 99,8 %. Sedangkan 2 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi misalnya faktor kesuburan tanah, iklim dan lain-lain.

Nilai F tabel pada taraf kepercayaan 95 % sebesar 3,00 pada taraf kepercayaan 99 % sebesar 4,82, sedangkan F hitung sebesar 20,042 lebih besar dari F tabel, dengan demikian terima H_1 dan tolak H_0 . Ini berarti variasi produksi padi dapat dijelaskan secara nyata oleh variasi faktor produksi. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sebab t hitung 2,948 lebih besar dari t tabel sebesar 2,681 pada taraf kepercayaan 99 %. Koefisien regresi sebesar 0,404 dapat diartikan bahwa setiap penambahan luas lahan satu persen akan dapat meningkatkan produksi padi sebesar 0,404 %.
- Variabel benih berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi, sebab t hitung sebesar 4,896 lebih besar dari t tabel 2,681 pada taraf kepercayaan 99 %. Koefisien regresi sebesar 0,257 artinya setiap penambahan benih satu persen akan dapat meningkatkan produksi padi sebesar 0,257 %.
- Variabel pupuk Urea berpengaruh nyata terhadap produksi padi, karena t hitung 2,242 lebih besar dari t tabel 1,782 pada taraf kepercayaan 95 %. Koefisien regresi 0,109 artinya setiap penambahan urea satu persen akan meningkatkan produksi 0,109 %.
- Variabel pupuk TSP berpengaruh nyata terhadap produksi padi, sebab t hitung 2,038 lebih besar dari t tabel 1,782 pada taraf kepercayaan 95 %. Koefisien regresi 0,126 artinya setiap penambahan pupuk TSP sebesar satu persen akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,126 %.
- Variabel pupuk KCl berpengaruh nyata terhadap produksi padi, sebab t hitung 1,900 lebih besar dari t tabel 1,782 pada taraf kepercayaan 95 %. Koefisien regresi 0,082 artinya setiap penambahan KCl satu persen akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,082 %.
- Variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi karena t hitung 2,134 lebih besar dari t tabel 1,782 pada taraf kepercayaan 95 %. Koefisien regresi 0,189 artinya setiap penambahan tenaga kerja satu persen akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,189 %.

3.2. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor Produksi Padi

Untuk mengetahui bahwa penggunaan faktor produksi telah berlangsung efisien atau belum disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Taksiran besarnya rasio Nilai Produksi Marjinal (NPM) dengan Harga Faktor Produksi (HFP) atau NPM/BKM usahatani padi di irigasi Sekampung Kecamatan Batanghari musim tanam tahun 2000.

Faktor produksi	HFP	NPM	NPM/BKM
Lahan (X_1)	150.000,00	2.847.983,83	18,99
Benih (X_2)	3.279,29	50.233,85	15,32
Urea (X_3)	1.252,56	3.749,75	3,00
TSP (X_4)	1.725,35	8.988,42	5,21
KCl (X_5)	1.891,77	5.495,00	2,90
Tenaga kerja (X_6)	6.247,98	10.733,40	1,72

Berdasarkan Tabel 2 rasio Nilai Produksi Marjinal (NPM) dengan Harga Faktor Produksi (HFP) atau rasio NPM dengan Biaya Korbanan Marjinal (BKM) untuk faktor lahan = 18,99, Benih = 15,32, Urea = 3,00, TSP = 5,21, KCl = 2,9 dan Tenaga Kerja = 1,72 lebih besar dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi tidak efisien. Adapun sulitnya mencapai efisiensi itu disebabkan antara lain :

- Pengetahuan petani dalam menggunakan faktor produksi terbatas.
- Kesulitan petani dalam memperoleh faktor produksi dalam jumlah dan waktu yang tepat.

- c. Adanya faktor luar yang menyebabkan petani tidak mampu berusahatani secara efisien (Soekartawi, 1993).

3.3. Pemberdayaan Ekonomi Petani

Salah satu upaya untuk pemberdayaan ekonomi petani yaitu perlu adanya pembinaan petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi tersebut secara tepat dan efisien, maka perlu adanya lembaga yang membina ekonomi rakyat atau ekonomi petani.

Menurut Saragih (1998) lembaga tepat untuk memberdayakan ekonomi petani yaitu koperasi agribisnis. Koperasi agribisnis yang dimaksud bukanlah seperti Koperasi Unit Desa (KUD) selama ini yang menangani seluruh komoditas pertanian di pedesaan hanya bergerak pada *on-farm* agribisnis, KUD dikelola oleh anggotanya, KUD berbisnis dengan anggotanya, menimbulkan masalah transmisi (*Rass through*) dan marjin ganda (*double marginalization*) pada agribisnis. Adapun koperasi agribisnis yang diharapkan adalah koperasi yang menangani hanya satu komoditas agribisnis padi, secara integrasi vertikal dikelola oleh orang profesional yang bukan dari anggotanya. Dalam mengembangkan unit-unit usaha pada *down-stream* agribusiness, koperasi dapat bekerjasama baik antar koperasi agribisnis, perusahaan swasta maupun Badan Usaha Milik Negara.

Sebagai contoh yaitu koperasi agribisnis milik petani padi di Kerawang dapat mengembangkan pabrik penggilingan padi sehingga yang keluar dari Kerawang adalah beras yang sudah di *paskaging*, di *grading*, yang siap dipasarkan langsung ke konsumen. Koperasi agribisnis milik petani Kerawang ini dapat bekerja sama dengan koperasi agribisnis padi milik petani di daerah lain untuk membuka usaha patungan pergudangan, distribusi beras atau pembibitan.

Maka jika di daerah irigasi Sekampung mengadakan koperasi agribisnis padi seperti itu dan memberi pinjaman bagi uang bagi petani pada saat panen, sehingga petani dapat menunda penjualan beras, agar petani menjual berasnya harga telah relatif tinggi. Dengan cara ini akan dapat memberdayakan petani, sebab meskipun petani berusaha pada *On-farm*, tetapi nilai tambah pada *up-stream* dan *down-stream* akan dinikmati oleh petani melalui koperasinya.

Selain itu, dengan cara ini berarti perusahaan agribisnis padi akan bersifat integrasi vertikal yang akan menghapus masalah transmisi maupun marjin ganda. Hal ini akan memungkinkan agribisnis padi berproduksi secara efisien, memiliki daya adaptasi tinggi, sehingga upaya pemberdayaan ekonomi petani dapat tercapai.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Produksi usahatani padi di irigasi sekampung dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pupuk urea, TSP, KCl, tenaga kerja, dan setiap penambahan faktor tersebut dapat meningkatkan produksi.
2. Penggunaan faktor produksi pada usahatani padi tidak efisien, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan petani, kesulitan petani mendapat faktor produksi dalam jumlah dan waktu yang tepat, dan faktor luar.
3. Upaya pemberdayaan ekonomi petani perlu dibentuk koperasi agribisnis padi yang dikelola orang profesional, yang bukan dari anggotanya, bergerak pada *up-stream* dan *down-stream*, dan dapat menangkap nilai tambah pada kegiatan tersebut.

4.2. Saran

1. Penggunaan faktor-faktor produksi padi tidak efisien, maka perlu penambahan faktor-faktor produksi agar produksi padi di daerah irigasi Sekampung meningkat.
2. Untuk memberdayakan ekonomi petani, melalui koperasi agribisnis padi perlu adanya pembinaan manajemen produksi agribisnis padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, B. 1998. Pembangunan Sektor Agribisnis Domestik Sebagai Implementasi – Strategi Pembangunan Ekonomi Nasional Berdasarkan Pasal 33 UUD 1945. Penerbit YLBHI. Jakarta. Hlm 14-22.
- GBHN. 1999-2004. Penerbit Sinar Grafika. Jakarta. Hlm 15-22
- Gultom, C. 2001. Upaya Pengelolaan Terpadu Sumberdaya Air Propinsi Lampung. Seminar dan Peresmian Komda ICID Lampung. Bandar Lampung. 12 Hlm.
- Widyatmoko, B. 2001. Peranan Pengelolaan Usahatani Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Wilayah yang Berkelanjutan di Lampung Tengah. Prosiding Seminar nasional. BKS. PTN Barat. Penerbit Unila. Bandar Lampung. Hlm. 483-489.
- Sukartawi. 1993. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Penerbit PT Raja Gafindo. Jakarta. Hlm 47 – 68.
- Fajri, H. 2001. Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batanghari dan Seputih surabaya. Bandar Lampung. Hlm 24 – 67.